

RESEARCH

OPEN ACCESS

Hubungan Induksi Persalinan Terhadap Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir

Yesi Mustika Sari¹, Feilen Desriandita²
^{1,2} Universitas Adiwangsa Jambi

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Diajukan : 21 Juli 2025 Diterima : 23 Juli 2025 Dipublikasi : 31 Juli 2025	Asfiksia bayi baru lahir adalah kegagalan seorang bayi dalam mengawali dan mempertahankan pernapasan saat lahir secara teratur. Penyebab kematian neonatal adalah bayi berat lahir rendah (BBLR) (35,2%), asfiksia (27,4%), infeksi (3,4%), kelainan congenital (11,4%), tetanus neonatorum (0,3%), dan lainnya (22,5%) (Kemenkes RI, 2021). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan induksi persalinan dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RS Bhayangkara Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang bersalin normal di RS Bhayangkara Jambi tahun 2022. Jumlah sampel pada kelompok kasus ditentukan dengan total populasi sebesar 105 bayi asfiksia dan 105 bayi yang tidak asfiksia pada kelompok kontrol, kemudian dianalisa secara univariat dan bivariat dengan. Hasil penelitian gambaran induksi persalinan persalinan di RS Bhayangkara Jambi menunjukkan tidak melakukan induksi persalinan (63,3%). Kasus asfiksia sebanyak 105 kasus dan kontrol 105 responden. Secara uji statistik Ada hubungan bermakna antara induksi persalinan terhadap kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RS Bhayangkara Jambi dengan nilai P-Value (0,000) < α (0,05).
KEYWORD	
Induksi Persalinan; Kejadian Asfiksia; BBL	
KORESPONDENSI	
E-mail : yesi.mustikasari15@gmail.com	
SITASI :	
Yesi Mustika Sari, et al.2025. “Hubungan Induksi Persalinan Terhadap Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir”. Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), 4 (2), 9—12	

PENDAHULUAN

Angka Kematian Neonatal (AKN) 15/1.000 KH, Angka Kematian Bayi (AKB) 24/1.000KH. Target Indonesia (RPJMN 2024) AKN 10/100.000 KH dan AKB 16/100.000 KH (SDKI, 2017). Asfiksia bayi baru lahir merupakan satu diantara penyebab kematian bayi baru lahir di negara sedang berkembang. Asfiksia bayi baru lahir adalah kegagalan seorang bayi dalam mengawali dan mempertahankan pernapasan saat lahir secara teratur. Penyebab kematian neonatal adalah bayi berat lahir rendah (BBLR) (35,2%), asfiksia (27,4%), infeksi (3,4%), kelainan congenital (11,4%), tetanus neonatorum (0,3%), dan lainnya (22,5%) (Kemenkes RI, 2021).

Asfiksia adalah keadaan dimana bayi tidak dapat segera bernafas secara spontan dan teratur. Bayi dengan riwayat gawat janin sebelum lahir, umumnya akan mengalami asfiksia pada saat dilahirkan. Masalah ini erat hubungannya dengan gangguan kesehatan ibu hamil, kelainan tali pusat, atau masalah yang mempengaruhi kesejahteraan bayi selama atau sesudah persalinan (Legawati, 2019). Pencegahan asfiksia bayi baru lahir dilakukan melalui upaya pencegahan sedini mungkin dengan memantau secara baik kondisi ibu dan bayi selama persalinan. Hal yang mulai dirasakan dalam waktu 2 minggu (sebelum atau sesudah) tanggal perkiraan persalinan,

berlangsung selama tidak lebih dari 12-14 jam (pada kehamilan pertama) dan pada kehamilan berikutnya cenderung lebih singkat (6-8 jam). Jika setelah lewat 24 jam persalinan belum dimulai dan keadaan bayinya baik, dapat dilakukan induksi persalinan untuk mengurangi risiko infeksi akibat masuknya bakteri dari vagina ke dalam rahim (Rauf, 2006).

Induksi persalinan dilakukan karena kehamilan yang memasuki tanggal perkiraan lahir bahkan lebih dari sembilan bulan yaitu kehamilan yang melebihi waktu 42 minggu belum juga terjadi persalinan. Induksi juga dilakukan dengan alasan kesehatan ibu misalnya terkena infeksi, diabetes militus, dan hipertensi (Yulianti, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian Lestari & Yuniar (2013), tentang induksi persalinan dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir menunjukkan hasil bahwa ada hubungan signifikan antara induksi persalinan dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir. Nilai odds ratio 2,36 yang artinya pasien yang dilakukan induksi persalinan diperkirakan bayinya mengalami asfiksia 2,36 kali daripada pasien yang tidak dilakukan induksi persalinan. Studi pendahuluan yang dilaksanakan penelitian di Rumah Sakit Bhayangkara Jambi, diperoleh data bahwa bulan Januari sampai dengan 5 Desember 2022 telah melakukan pertolongan persalinan ibu hamil sebanyak 1972 persalinan dengan jenis persalinan spontan dan section

RESEARCH
OPEN ACCESS

caesarea. Dari 1972 persalinan terdapat 1563 section caesarea dan 409 persalinan normal. Dari 409 pasien yang bersalin normal 304 diantaranya dengan induksi persalinan, dan terdapat 105 kejadian asfiksia bayi lahir. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Hubungan Induksi Persalinan dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir di RS Bhayangkara Jambi Tahun 2022”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian case control dilakukan dengan cara membandingkan satu kelompok yang memiliki masalah asfiksia yang diteliti sebagai kasus, dengan satu kelompok yang tidak memiliki masalah asfiksia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien dengan pertolongan persalinan pervaginam di RS Bhayangkara Jambi pada bulan Januari-Desember tahun 2022. Variabel independen dalam penelitian ini adalah induksi persalinan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Asfiksia.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang bersalin normal di RS Bhayangkara Jambi tahun 2022.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014). Kelompok kasus adalah bayi yang asfiksia dan kelompok kontrol adalah bayi yang tidak asfiksia. Jumlah sampel pada kelompok kasus ditentukan dengan total populasi sebesar 105 bayi asfiksia dan 105 bayi yang tidak asfiksia pada kelompok kontrol.

Kriteria Inklusi pada penelitian ini adalah ibu bersalin normal dengan induksi di RS Bhayangkara Jambi yang diperoleh dari data rekam medik bulan Januari-Desember 2022 dan Kriteria Eksklusi adalah Data rekam medik yang tidak lengkap, Instrumen dalam penelitian berupa tabel checklist untuk mencatat data berupa karakteristik responden meliputi umur, usia kehamilan, dan paritas. Data persalinan meliputi induksi persalinan dan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir dengan melihat APGAR skor. Data kuantitatif diolah dengan SPSS dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Data di analisis dengan uji statistik Chi-square.

HASIL
Karakteristik Responden
1. Usia Ibu

Tabel Distribusi frekuensi responden berdasarkan Usia Ibu

Usia Ibu	N	%
< 26 Tahun	55	26,2
26-35 Tahun	111	52,9
36-45 Tahun	44	20,9
Total	210	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 210 responden, lebih dari separuh responden yaitu sebanyak 111 orang (52,9%) berusia 26-35.

2. Paritas

Tabel Distribusi frekuensi responden berdasarkan Paritas Ibu

Paritas	N	%
1-3 orang	179	85,2
>3 orang	31	14,8
Total	210	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 210 responden, lebih dari separuh responden yaitu sebanyak 179 orang (85,2%) memiliki paritas 1-3 orang.

3. Usia Kehamilan Ibu

Tabel Distribusi frekuensi responden berdasarkan Usia Kehamilan Ibu

Usia Kehamilan	n	%
Aterm	187	89
Preterm	23	11
Total	210	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 210 responden, lebih dari separuh responden yaitu sebanyak 187 orang (89%) memiliki usia kehamilan aterm.

Analisa Univariat
1. Induksi Persalinan

Tabel Distribusi frekuensi responden berdasarkan Induksi Persalinan

Induksi Persalinan	N	%
Induksi Persalinan	77	36,7
Tidak Induksi Persalinan	133	63,3
Total	210	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 210 responden, lebih dari separuh responden yaitu sebanyak 133 orang (63,3%) tidak melakukan induksi persalinan.

RESEARCH
OPEN ACCESS
2. Kasus Asfiksia

Tabel Distribusi frekuensi responden berdasarkan Kasus Asfiksia

Asfiksia	n	%
Asfiksia	105	50
Tidak Asfiksia	105	50
Total	210	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 210 responden, separuh responden yaitu sebanyak 105 orang (50%) mengalami asfiksia dan sebanyak 105 responden (50%) tidak mengalami asfiksia.

Analisa Bivariat
1. Hubungan Induksi Persalinan Terhadap Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir

Induksi Persalinan	Asfiksia						P- Val ue	OR
	Asfiksia			Tidak Asfiksia				
	n	%	n	%	n	%		
Induksi Persalinan	66	85,7	11	14,3	77	100	0,0 00	14,4 62
Tidak Induksi Persalinan	39	29,3	94	70,7	133	100		
Total	105	50	105	50	210	100		

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 77 responden yang induksi persalinan sebanyak 66 responden (85,7%) mengalami asfiksia pada bayi baru lahir dan dari 133 responden yang tidak induksi persalinan sebanyak 94 responden (70,7%) tidak mengalami asfiksia pada bayi baru lahir. Terdapat 39 responden (29,3%) mengalami asfiksia pada bayi baru lahir dengan persalinan tanpa induksi dan 11 responden (14,3%) yang tidak mengalami asfiksia pada bayi baru lahir dengan induksi persalinan. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,000 < 0,05$ (α) artinya H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara induksi persalinan terhadap kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RS Bhayangkara Jambi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara induksi persalinan terhadap kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RS Bhayangkara Jambi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi (2020) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan persalinan induksi dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir. Penelitian

Sari (2016) menyatakan ada hubungan signifikan antara ibu yang di induksi persalinan dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSU Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara. Serta penelitian Rahayu (2020) juga menunjukkan bahwa induksi sangat signifikan dalam mempengaruhi kejadian asfiksia pada bayi baru lahir. Penelitian Farhatussalihah (2020) menyatakan terhadap hubungan bermakna antara pemberian induksi persalinan dengan kejadian asfiksia bayi baru lahir.

Ibu bersalin yang diinduksi akan menyebabkan gangguan sirkulasi darah utero plasenter sehingga pasokan oksigen ke bayi menjadi berkurang. Hipoksia bayi didalam rahim ditunjukkan dengan gawat janin yang dapat berlanjut menjadi asfiksia bayi baru lahir (Kemenkes, 2019).

Faktor lain yang menyebabkan asfiksia antara lain faktor ibu meliputi hipoksia pada ibu yang terjadi karena hipoventilasi akibat pemberian obat analgetika atau anastesia dalam, usia ibu kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, gravida empat atau lebih, sosial ekonomi rendah, setiap penyakit pembuluh darah ibu yang mengganggu pertukaran gas janin seperti: kolesterol tinggi, hipertensi, hipotensi, jantung, paru-paru / TBC, ginjal, gangguan kontraksi uterus dan lain-lain. Faktor plasenta meliputi solusio plasenta, perdarahan plasenta, plasenta kecil, plasenta tipis, plasenta tidak menempel pada tempatnya. Faktor janin atau neonatus meliputi tali pusat menumbung, tali pusat melilit leher, kompresi tali pusat antara janin dan jalan lahir, gemeli, IUGR, premature, kelainan kongenital pada neonatus dan lain-lain. Faktor persalinan meliputi partus lama, partus dengan tindakan, dan lain-lain (Jumiarni et al., 2016).

Menurut asumsi penulis Induksi persalinan berhubungan dengan kejadian asfiksia, semakin tinggi tingkat induksi persalinan semakin tinggi tingkat kasus asfiksia, namun induksi persalinan adalah pilihan ketika ada indikasi persalinan, tindakan induksi persalinan secara kelesuruhan tidak bebas dari resiko, jika rangsangan yang berlebihan dapat mengganggu janin yang mengakibatkan asfiksia. Induksi persalinan harus dilakukan dengan indikasi medis dan dalam pengawasan petugas.

KESIMPULAN

Diketahui ada hubungan yang bermakna ($Pvalue=0,000$) antara tingkat maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara induksi persalinan terhadap kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RS Bhayangkara Jambi.

RESEARCH

OPEN ACCESS

SARAN

1. RS Bhayangkara Jambi
Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan pengetahuan mengenai hubungan induksi persalinan terhadap kejadian asfiksia pada bayi baru lahir, serta sebagai masukan bagi pengambil kebijakan dalam upaya dini pencegahan asfiksia pada bayi baru lahir terutama dalam kasus induksi persalinan. Seperti pemantauan DJJ yang ketat saat induksi persalinan dan peningkatan kemampuan petugas dalam penanganan asfiksia pada bayi baru lahir.
2. Bagi Program Studi S1 Kebidanan Universitas Adiwanjaya Jambi
Diharapkan hasil penelitian dapat menjadikan masukan informasi dalam meningkatkan pengetahuan dan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan profesi kebidanan serta dapat digunakan sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa khususnya mengenai hubungan induksi persalinan dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih mendalam tentang hubungan induksi persalinan dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Dewi, S. A., & Khofiyah, N. (2020). Resiko Persalinan Induksi Terhadap Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir. *Proceeding of The URECOL*, 2020;293-297
- (2) Kementerian Kesehatan RI. (2019). Pokok Pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riset Kesehatan Dasar) 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- (3) Lestari, Reni T., & Yuniar W. (2013). Induksi Persalinan dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal ilmu kebidanan volume 1 nomor 1*.
- (4) Rauf, Syahrul. (2006). Pedoman diagnosis dan Terapi Obstetri dan Ginekologi. Jakarta: Salemba Medika.
- (5) Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- (6) Yulianti. (2005). Kehamilan Berisiko Tinggi. Jakarta: Media Store.
- (7) World Health Organization. 2010. Global Physical Activity Questionnaire (GPAQ) Analysis Guide. http://www.who.int/topics/physical_activity/en/; diakses 13 Maret 2019